

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pada analisis Semiotika lima kode pembacaan dan implikasi. Selain itu, bab ini juga memuat keterbatasan penelitian dalam meneliti film *Like & Share*

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini berisi hasil dari keseluruhan penelitian dalam menganalisa dan mengolah data teks video dan audio pada *Like & Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya representasi viktimisasi perempuan dalam hubungan romantis pada adegan-adegan yang ditampilkan film ini.

Representasi viktimisasi perempuan dalam film ini digambarkan melalui aksi dan interaksi antar tokoh yang memperlihatkan terjadinya viktimisasi primer seperti KDRT, Pemerkosaan, Intimidasi, Manipulasi, dan *Revenge Porn*. Selain itu terdapat juga stereotip dan stigma yang diberikan pada korban yang dapat menimbulkan viktimisasi sekunder (penimbulkan penderitaan korban) melalui institusi hukum atau masyarakat. Viktimisasi juga direpresentasikan tidak hanya dapat berasal dari laki-laki tapi juga sesama perempuan. Representasi viktimisasi perempuan digambarkan sebagai penaklukkan perempuan, bahkan terhadap mereka yang telah menjadi korban sekalipun tergambarkan melalui adegan dan elemen-elemen penunjang film lainnya. Salah satu adegan yang menunjukkan hal

tersebut adalah adegan dimana Sarah diperkosa oleh Devan. Pada adegan tersebut, digambarkan Sarah yang berusaha melawan usaha Devan berhubungan seksual namun digambarkan berulang kali gagal karena fisiknya yang lebih lemah. Representasi viktimisasi perempuan seperti pada salah satu adegan ini dapat menimbulkan persepsi yang keliru jika perempuan fisiknya memang lebih lemah dan laki-laki lebih kuat sehingga dapat memperlakukan perempuan dengan semena-mena.

Meskipun merupakan film yang dibuat oleh perempuan, film *Like & Share* masih merepresentasikan viktimisasi perempuan sebagai hal yang mudah untuk terjadi karena laki-laki lebih dominan dan ingin menegaskan superioritasnya dalam hubungan romantis. Selain itu, representasi viktimisasi juga muncul melalui stereotip dan gender yang diberikan pada perempuan, terutama mereka yang menjadi korban. Masyarakat memiliki anggapan atau kepercayaan bahwa perempuan yang telah berhubungan seksual di luar pernikahan sebagai hal yang tabu dan tidak suci. Mereka juga dapat menyalahkan perempuan itu sendiri karena dianggap secara aktif terlibat dalam keputusan untuk berhubungan seksual.

Film sebagai media massa dapat memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik. Representasi yang ditampilkan dalam film ini dapat menjadi pesan positif, namun juga dapat menjadi penegasan atas posisi perempuan yang cenderung menjadi korban dalam hubungan romantis sehingga menimbulkan atau meneguhkan anggapan laki-laki bahwa merekalah yang lebih superior dan dapat berlaku semena-mena.

Perlu kehati-hatian dalam menyampaikan isu gender seperti ini. Audiens yang salah menangkap maksud atau tujuan dari sutradara justru dapat terjerumus ke dalam konstruk patriarki yang membelenggu perempuan yang direpresentasikan melalui viktimisasi perempuan di film ini. Laki-laki terutama diharapkan dapat mengambil pesan positif dari film ini agar lebih bijak dalam menjalankan hubungannya dan bukan malah menjadikan film ini sebagai justifikasi untuk menegaskan superioritasnya atas perempuan melalui berbagai aksi verbal maupun non verbal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Standpoint Theory pada penelitian digunakan untuk menjelaskan kenapa Devan merasa superior dan berani melakukan perbuatan keji seperti perkosaan kepada Sarah. Teori ini memiliki asumsi bahwa pengalaman seseorang membedakan perilaku komunikasi mereka. Dengan demikian, pandangan Devan yang dipengaruhi budaya patriarkis berujung pada tindakannya yang termasuk dalam viktimisasi perempuan. Selain itu, teori ini juga digunakan dalam upaya menentang kekuasaan bagi kelompok marjinal. Gina S. Noer menggunakan *Like & Share* sebagai usahanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya yang mengintai perempuan jika tidak berhati-hati dalam menjalani hubungan romantis. Hal ini ditunjukkan melalui aspek narasi dan visual yang menjadikan film ini sedemikian rupa. Harapannya penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam menggunakan teori dan topik serupa. Penggunaan teknik analisis lima kode pembacaan Roland Barthes untuk mencari representasi viktimisasi

perempuan dalam hubungan romantis harapannya juga bisa menjadi dorongan penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut terkait representasi viktimisasi perempuan dalam film-film lainnya. Melalui metode ini harapannya penggambaran viktimisasi perempuan dapat dilihat melalui cara dan aspek yang berbeda sehingga penggambaran atau realisasi viktimisasi perempuan bisa lebih beragam.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian dilakukan agar pelaku film di Indonesia bisa lebih sering mengangkat isu-isu viktimisasi perempuan dalam karya produksi film kedepannya. Harapannya para sineas bisa memahami seperti apa viktimisasi perempuan jika digambarkan melalui perspektif mereka sehingga menjadi inspirasi untuk film-film bertema sejenis kedepannya. Sineas perempuan lain harapannya dapat mengikuti langkah Gina S. Noer dalam membawakan pesan melalui karya film dengan berani dan eksplisit menampilkan adegan penting namun tetap mengedepankan kesejahteraan perempuan dari tahap produksi sampai ke distribusi filmnya. Kedepannya, industri perfilman Indonesia harapannya bisa lebih beragam dalam mengangkat isu-isu sosial ke layar lebar, terutama yang berkaitan dengan kaum perempuan atau kelompok marjinal lainnya

5.2.3 Saran Sosial

Masyarakat diharapkan bisa memahami bagaimana viktimisasi perempuan dalam hubungan romantis dapat terjadi melalui penggambarannya pada film *Like & Share*. Kesadaran akan dampak dan bentuk-bentuk viktimisasi perempuan juga dapat menjadi pedoman bagi para perempuan agar lebih bijak menjalin hubungan

romantisnya. Terakhir, diharapkan masyarakat melalui penelitian ini sadar betapa pentingnya tidak menjatuhkan perempuan yang menjadi korban dalam hubungan romantis mereka melainkan diberikan dukungan agar bisa segera pulih menjalani kehidupannya kembali.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah analisis representasi viktimisasi perempuan dalam hubungan romantis membuat analisisnya melalui sudut pandang peneliti dan bukan dari pengambilan data primer kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi film ini. Kedepannya, peneliti lain yang ingin menggunakan topik ataupun film ini dapat melakukan penyempurnaan dengan penambahan data primer. Keterbatasan lain terletak pada penjelasan dan identifikasi unsur-unsur viktimisasi perempuan yang menunjukkan representasi viktimisasi perempuan dalam film *Like & Share*. Diperlukan penelitian lebih lanjut karena keterbatasan pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, harapannya peneliti lain dapat menemukannya dengan rujukan yang lebih beragam.